
**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN KEPATUHAN IBU MENGIKUTI
KELAS IBU HAMIL PADAMASA PANDEMI COVID-19
DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
BONTOKASSI KAB.TAKALAR**

Oleh
Raja Muslimah Syam¹⁾, Suriani B²⁾, Syaniah Umar³⁾, Subriah⁴⁾
^{1,2,3,4}**Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar**
E-mail: ⁴subriah@poltekkes-mks.ac.id

Abstrak

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan 4 minggu sampai 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta minimal 10 orang. Utamanya di Provinsi Sulawesi Selatan pelaksanaan kegiatan tersebut di Kabupaten Takalar mencapai 90%. Pada masa pandemi covid-19, kegiatan kelas ibu hamil sempat tertunda, beberapa bulan kemudian dilaksanakan kembali di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi. Namun terjadi penurunan jumlah kehadiran dan kepatuhan peserta mengikuti kelas ibu hamil karena adanya peserta yang takut terpapar virus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar. Metode penelitian bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional study dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 62 orang. Penelitian dilakukan bulan April-Juni tahun 2021 menggunakan format pengumpulan data. Dianalisis secara bivariat menggunakan uji Chi-square $\alpha = 0,05$. Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 55 responden (88,7%), ibu yang tergolong pengetahuan kurang sebanyak 7 orang responden (11,3%). Mayoritas ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 53 responden (85,5%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 9 responden (14,5%). Hasil analisis univariat ibu yang tergolong kategori patuh sebanyak 52 orang (83,9%) dan kategori ibu yang tidak patuh sebanyak 10 responden (16,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan (Pvalue=0,000), sikap (Pvalue=0,001). Kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil pada masa pandemi covid-19 memiliki hubungan yang erat. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk tetap mempertahankan hal tersebut dan memberi perhatian khusus serta mengedukasi lebih efektif peserta yang tidak patuh.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Masa pandemi *Covid-19* atau biasa disebut dengan *Coronavirus* adalah suatu gangguan kesehatan yang sangat berbahaya dan penularannya rentan. Pemerintah Sulawesi Selatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar mengeluarkan suatu kebijakan yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau dalam artian adanya kegiatan yang tidak dilakukan (ditunda). Situasi ini menimbulkan berbagai dampak, salah satunya terhadap pelayanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk program pelaksanaan Kelas Ibu

Hamil. Pelaksanaan program Kelas Ibu Hamil pada masa pandemi ditunda untuk sementara waktu. Setelah penundaan tersebut, Kelas Ibu Hamil kembali dilaksanakan, namun presentasi kehadiran peserta tidak seperti kondisi sebelum masa pandemi (Riza Salman, 2020).

Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta minimal 10 orang yang akan belajar bersama, diskusi, dan bertukar pengalaman mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat



dilaksanakan secara terjadwal sebanyak 4 kali, kegiatan ini difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan. Hasil yang diharapkan dapat terjadi interaksi dan saling berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil lainnya), dan adanya interaksi dengan petugas kesehatan. (Depkes RI, 2014).

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang telah dibuat oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. Upaya untuk mengurangi terjadinya komplikasi AKI dan AKB salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil termasuk tentang tanda bahaya kehamilan mengingat banyaknya kasus yang terjadi. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program kelas ibu hamil (Depkes RI, 2014).

Salah satu hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kelas ibu hamil adalah adanya pemahaman, perubahan sikap, dan perilaku ibu hamil, sehingga dapat menjalani kehamilan dengan baik, terhindar dari penyakit fisik dan komplikasi lainnya, serta persalinan dapat berlangsung secara normal dan berkontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu & Bayi (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas seluruh Indonesia telah mencapai presentase 90,73% yang artinya kegiatan ini telah dilaksanakan di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia. Data menunjukkan bahwa secara universal, pelaksanaan kelas ibu hamil telah mencapai target, walaupun masih ada daerah pelaksanaannya yang belum mencapai angka 90%.

Menurut Data Profil Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan Utamanya di Kabupaten Takalar peserta yang aktif mengikuti kelas ibu hamil mencapai 92%. Selama masa pandemi *covid-19* pelaksanaan kelas ibu tetap dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi, namun pada bulan Maret dan April kelas ibu tidak dilakukan, karena pada saat itu maraknya terjadi pandemi, serta banyak kegiatan yang ditunda pada bulan tersebut. Pelaksanaan kembali dilakukan pada bulan Mei- Juli 2020 dengan jumlah kehadiran peserta sebanyak 90%, terjadi penurunan kehadiran jumlah

peserta yang sangat drastis pada bulan Agustus-September 2020 yaitu hanya 55%.

Di Kabupaten Takalar, cakupan peserta aktif kelas ibu hamil selama 4 tahun berturut-turut mencapai peningkatan mulai dari tahun 2017 (85%), 2018 (89%), 2019 (91%), 2020 peserta aktif mencapai angka (95%). Dari data ini dapat dilihat bahwa program pelaksanaan kelas ibu hamil sesuai yang diharapkan dan telah mencapai target keberhasilan.

Berdasarkan data Puskesmas Bontokassi pada akhir tahun bulan Oktober hingga Desember 2020 jumlah kehadiran peserta kembali stabil yaitu sebanyak 95%. Dari data tersebut dapat disimpulkan terjadinya penurunan peserta kelas ibu dikarenakan ada peserta yang takut terkena virus *Covid-19*, bahkan ada ibu hamil yang tidak mendapat dukungan oleh keluarga untuk mengikuti kegiatan tersebut karena memiliki rasa khawatir yang berlebihan mengenai penularan virus *covid-19* walaupun pelaksanaan kegiatan kelas ibu menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meikawati tahun 2017, maka kesimpulannya yaitu sebagian besar ibu di Kota Denpasar yang belum mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 40%, sedangkan yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 60%, sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan sudah baik yaitu mencapai angka 71,9%. Hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Wilayah Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Desmariyenti tahun 2019, maka hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu yang baik dan tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 2 orang (8,33%), ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 22 orang (91,67%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 5 orang (13,51%), dan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak

24 orang (64,86%). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang erat antara

hubungan pengetahuan dan keikutsertaan ibu terhadap kegiatan kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil pada masa pandemi *covid-19* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar.

LANDASAN TEORI

Tinjauan umum tentang *Coronavirus Disease*

a. Pengertian *Coronavirus Disease*

Coronavirus atau biasa disebut *Covid-19* merupakan penyakit yang dapat menyerang saluran pernafasan. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, Cina pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease* (Nany Hairunisa, 2020).

Gejala pada umumnya adalah demam, batuk kering, dan sesak nafas, dan memiliki masa inkubasi lebih lama dan penularannya lebih tinggi. Penularan terjadi melalui droplet saluran nafas dan kontak erat dengan penderita (Nany Hairunisa, 2020).

Perkembangan virus *Covid-19* di Indonesia awalnya terjadi pada bulan Maret 2020. Salah satu penyebab terjadinya penularan virus ini adalah adanya warga negara Indonesia yang pulang dari luar negeri yang terjangkit virus tersebut, sehingga seiring berjalannya waktu terjadi penularan yang berkepanjangan seperti tidak mematuhi PSBB, tidak mematuhi protokol kesehatan, serta adanya beberapa masyarakat yang tidak melakukan pengobatan secara intensif.

Oleh sebab itu, pencegahan penularan virus tersebut sangat perlu untuk dilakukan untuk mengurangi jumlah yang terjangkit sampai pada akhirnya virus ini dapat berakhir (Nany Hairunisa, 2020).

b. Dampak *Covid-19*

Pada masa pandemi *Covid-19* seperti yang terjadi saat ini, menimbulkan berbagai dampak khususnya pada program pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (Nany Hairunisa, 2020)

diantaranya :

- 1) Terjadinya penurunan peserta Kelas Ibu Hamil karena adanya kekhawatiran terhadap penularan virus *Covid-19*.
- 2) Terjadinya aktifitas kelompok dalam kegiatan kelas Ibu Hamil.

Kegiatan kelas ibu hamil pernah ditunda dan pelayanan kesehatan difokuskan terhadap penanganan dan pengobatan pasien yang terpapar virus *Covid-19*.

Tinjauan umum tentang Kelas Ibu Hamil

a. Pengertian Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta minimal 10 orang (Depkes RI, 2011).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan perilaku ibu agar dapat memahami tentang kehamilan, perubahan fisik pada tubuh, keluhan selama masa kehamilan, perawatan persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, pengetahuan tentang mitos (kepercayaan atau adat istiadat), penyakit menular seksual, dan pembuatan akte kelahiran. Kegiatan ini memiliki beberapa manfaat secara menyeluruh, terencana, dan sistematis (Depkes RI, 2011).

Kelas ibu hamil adalah kegiatan kelompok khusus untuk ibu-ibu hamil untuk belajar bersama satu sama lain, serta dengan petugas kesehatan. Frekuensi pertemuan kelas ibu hamil tergantung kesepakatan antara peserta dengan fasilitator. Ada yang seminggu sekali atau lebih lama lagi, dengan durasi waktu pertemuan rata-rata sekitar 1-1 jam 30 menit di pagi atau siang hari (Annisa Afani, 2019).

Kelas ibu hamil ini dapat diikuti di Puskesmas, Posyandu dan Rumah Sakit tertentu atau sesuai wilayah domisili fasilitas kesehatan (Asni Harismi, 2020).

b. Tujuan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Program kegiatan Kelas Ibu Hamil memiliki beberapa tujuan (Depkes, RI 2011) :

- 1) Tujuan umum kelas ibu hamil yaitu untuk



meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu terhadap perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular, dan pembuatan akte kelahiran anak (Depkes RI, 2011).

- 2) Tujuan khusus kelas ibu hamil meliputi :
 - a) Dapat menciptakan suasana interaksi diskusi yang aktif antara petugas kesehatan dan peserta, misalnya peserta aktif mengajukan pertanyaan setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian materi.
 - b) Untuk menambah pengetahuan para ibu tentang perawatan kehamilan, persalinan, perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan adat istiadat yang berkaitan dengan kesehatan ibu & anak, penyakit menular seksual, dan tata cara pembuatan akte kelahiran anak.
 - c) Meningkatkan sikap kepedulian ibu terhadap materi dan keikutsertaan dalam kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional Study*” dimana data yang berkaitan dengan variabel independen maupun variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan untuk mencari hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga ibu dengan kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan April-Juni 2021

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada bulan April sampai Juni 2021 di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar sebanyak 200

orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mengikuti kelas ibu hamil pada bulan April-Juni tahun 2021 sebanyak 62 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

- a. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu di Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
aik	55	88,7%
Kurang	7	11,3 %
Jumlah	62	100%

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 55 responden (88,7%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (11,3%). Total jumlah responden sebanyak 62 orang.

b. Berdasarkan sikap ibu

- Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Ibu di Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar 2021.

Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Positif	53	85,5%
Negatif	9	14,5%
Jumlah	62	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 62 sampel, Ibu yang tergolong memiliki sikap positif sebanyak 53 responden (85,5%) dan ibu yang tergolong sikap negatif sebanyak 9 responden (14,5%).



c. Berdasarkan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Paritas Ibu di Puskesmas Bontokassi

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Patuh	52	83,9%
Tidak Patuh	10	16,1%
Jumlah	62	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 62 sampel, mayoritas ibu hamil yang patuh sebanyak 52 responden (83,9%) dan ibu yang tergolong kategori tidak patuh sebanyak 10 responden (16,1%).

2. Analisis bivariat

a. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

Tabel 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bontokassi

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total	Statistik	
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%			F %
Baik	51	92,7%	4	7,3%	55	100%	P=0,000
Kurang	1	14,3%	6	85,7%	7	100%	
Jumlah	52	83,9%	10	16,1%	62	100%	

Sumber: Data primer 2021.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 62 responden diperoleh tingkat pengetahuan baik dengan kategori patuh sebanyak 51 responden (92,7%), tingkat pengetahuan kategori tidak patuh sebanyak 4 responden (7,3%), tingkat pengetahuan kurang kategori patuh terdapat 1 responden (14,3%), dan pengetahuan kurang kategori tidak patuh sebanyak 6 responden (85,7%). Total pengetahuan baik dan kurang kategori patuh sebanyak 52 responden (83,9%) dan total pengetahuan baik-kurang berjumlah 10 responden (16,1%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000 >$ dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu

hamil.

b. Hubungan antara sikap dengan kepatuhan

Tabel 5. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar.

Sikap	Kepatuhan				Total	Statistik	
	Patuh		Tidak patuh				
	F	%	F	%			F %
Positif	48	90,6%	5	9,4%	53	100%	P=0,001
Negatif	4	44,4%	5	55,6%	9	100%	
Jumlah	52	83,9%	10	16,1%	62	100%	

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 62 sampel terdapat jumlah sikap positif dengan kategori patuh sebanyak 48 responden (90,6%), sikap positif kategori tidak patuh berjumlah 5 responden (9,4%). Sikap negatif dengan kategori patuh sebanyak 4 responden (44,4%) dan sikap negatif dengan kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (55,6%). Total sikap positif dan negatif dengan kategori patuh sebanyak 52 responden (83,9%), serta sikap positif negatif dengan kategori tidak patuh sebanyak 10 responden (16,1%) Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001 >$ dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan hasil penelitian di UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar dari 62 sampel, diperoleh mayoritas ibu hamil yang patuh sebanyak 52 responden (83,9%) dan ibu yang tergolong kategori tidak patuh sebanyak 10 responden (16,1%). Dari tabel 5.4, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori patuh sebanyak 51 responden (92,7%), tingkat pengetahuan baik kategori tidak patuh sebanyak 4 responden (7,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori patuh terdapat 1 responden (14,3%), dan



pengetahuan kurang kategori tidak patuh sebanyak 6 responden (85,7%). Total pengetahuan ibu baik dan kurang kategori patuh sebanyak 52 responden (83,9%) dan total pengetahuan baik-kurang kategori tidak patuh berjumlah 10 responden (16,%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dsb). Dengan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang kelas ibu, maka semakin banyak ibu yang mengikuti kegiatan tersebut. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* =0,000 ($P >0,05$), sehingga terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Devi Kaspirayanthi (2019), dengan judul Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Bali. Responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan cukup yaitu (29%), sedangkan responden yang ikut

kelas ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu (71,9%). Hasil uji statistik yang didapatkan nilai *p-value* (0,001), sehingga hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan mengenai pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan dengan penelitian Meikawati (2017) yang berjudul ‘‘Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kelas Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Jenggot kota Pekalongan’’ menunjukkan ibu memiliki pengetahuan baik sebesar 43,8% dan keikutsertaan 68,8% dalam kelas ibu hamil. Terdapat adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu.

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang perlu diikuti oleh ibu hamil agar

memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4. Keikutsertaan ibu merupakan hal penting untuk mendeteksi secara dini adanya faktor resiko yang terjadi pada ibu dan bayi, selain itu keikutsertaan ibu hamil dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dan keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi saat kehamilan maupun persalinan (Nurul Aini S, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil.

Asumsi lain menurut Linda Rofiasari (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 ibu hamil (60%) memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pemaparan materi dan pengetahuan tentang kelas ibu hamil. Setelah diberikan materi kelas ibu hamil oleh fasilitator, pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi 30 orang (85,7%). Masa pandemi *covid-19* menyebabkan kekhawatiran ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Dalam hal ini, kelas ibu hamil ditunda untuk tidak dilaksanakan secara tatap muka demi mematuhi protokol kesehatan dan untuk mengurangi jumlah penularan virus tersebut. Pada masa pandemi *covid-19* seperti ini kelas ibu hamil dialihkan melalui virtual yaitu media yang digunakan adalah Whatssapp group dan video call, peserta yang aktif dalam grup mengikuti kelas ibu hamil mencapai 83%, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil masih memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap kegiatan kelas ibu hamil walaupun masa pandemi seperti saat ini.

2. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian di UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar, menunjukkan bahwa dari 62 sampel jumlah sikap positif dengan kategori patuh sebanyak 48 responden (90,6%), sikap positif dengan kategori tidak patuh berjumlah 5 responden

(9,4%). Sedangkan sikap negatif dengan kategori patuh berjumlah 4 responden (4,44%), sikap negatif dengan kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (55,6%). Total sikap positif dan negatif dengan kategori patuh sebanyak 52 responden (83,9%), serta sikap positif negatif kategori tidak patuh sebanyak 10 responden (16,1%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($P > 0,05$) maka terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan. Hasil analisis secara multivariat dengan regresi berganda dengan selang kepercayaan 95% didapatkan hasil bahwa p value $> \alpha$, artinya H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil penelitian mayoritas berada pada kategori positif, artinya sikap ibu hamil dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil sudah memberikan respon bahwa keikutsertaan sangat penting untuk memudahkan menjalani masa kehamilan dan proses persalinan yang aman. Untuk ibu hamil yang sikapnya masih kurang dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil agar lebih peduli dan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Dewi Serawati, 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rully Fitriani (2015) di Puskesmas Bandar Lampung, menunjukkan adanya hubungan sikap dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil. Hasil uji statistik menunjukkan tingkat signifikansi $P = 0,034$ ($P < 0,05$), yang artinya jumlah responden yang mengikuti kelas ibu hamil kategori sikap positif sebanyak 84,6%. Sementara itu, responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 53,8% yang mempunyai sikap positif terhadap kelas ibu hamil.

Seseorang akan lebih mudah meyakini kebenaran suatu informasi apabila ia mengetahui bahwa informasi tersebut berasal dari narasumber yang terpercaya, dalam kegiatan kelas ibu hamil diberikan fasilitas

yang sesuai dengan fasilitator yang tepat, maka pengetahuan dan sikap ibu akan menjadi lebih baik untuk kedepannya. (Acharya, P & Khanal, 2015).

Asumsi lain menurut Linda Rofiasari (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 ibu hamil (60%) memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pemaparan materi dan pengetahuan tentang kelas ibu hamil. Setelah diberikan materi kelas ibu hamil oleh fasilitator, pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi 30 orang (85,7%). Masa pandemi *covid-19* menyebabkan kekhawatiran ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Dalam hal ini, kelas ibu hamil ditunda untuk tidak dilaksanakan secara tatap muka demi mematuhi protokol kesehatan dan untuk mengurangi jumlah penularan virus tersebut. Pada masa pandemi *covid-19* seperti ini kelas ibu hamil dialihkan melalui virtual yaitu media yang digunakan adalah Whatsapp group dan video call, peserta yang aktif dalam grup mengikuti kelas ibu hamil mencapai 83%, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil masih memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap kegiatan kelas ibu hamil walaupun masa pandemi seperti saat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil pada masa pandemi *covid-19* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar Tahun 2021 :

1. Jumlah ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 62 orang, yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 55 orang (88,7%), sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (11,3%).
2. Jumlah ibu dengan kategori sikap positif sebanyak 53 orang (85,5%), sedangkan dengan kategori sikap negative sebanyak 9 orang (14,5%).
3. Jumlah ibu dengan kategori patuh sebanyak 52 orang (83,9%) dan ibu dengan kategori tidak patuh sebanyak 10 orang



(16,1%).

4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar tahun 2021.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada semua peserta ibu hamil diharapkan untuk memiliki tingkat pengetahuanyang baik.
2. Peserta kelas ibu hamil diharapkan untuk memiliki tingkat kepedulian dan sikap yang positif terhadap kegiatan kelas ibu hamil .
3. Bagi semua peserta kelas ibu hamil diharapkan untuk patuh mengikuti kegiatantersebut.
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (Online) <http://www.kemendes.go.id> (Diakses 26 September 2020)
- [2] Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (Online) <http://www.kemendes.go.id> (Diakses 26 September 2020)
- [3] Dinkes Kota Makassar. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar. (Diakses 28 September 2020).
- [4] Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (Online) <http://www.kemendes.go.id>.

- [5] Ria Salman . 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Kesehatan E-journal*.(Diakses 10 November 2020).
- [6] Sriningsih. 2011.N*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. (Online) respiratory.poltekkesbdg.info*
- [7] Masturoh, I., & Anggita, N. 2018. *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- [8] Budiman & Riyanto. 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta.
- [9] Salemba Medika pp 66-69.
- [10] Lestari, T. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan. (Online) scholar.google.co.id/journal*
- [11] Nany Harismi. 2020. *Tujuan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. (Online) wellnes.journalpress.id*
- [12] Notoatmojo. 2012. *Pengertian Sikap*. Yogyakarta: Rineka Group. Rinaldi . 2016. *Pengertian Sikap*. Yogyakarta: Rineka Group.
- [13] Oesterberg & Blackschke. 2012. *Terminologi Mendeskripsikan Kepatuhan.& AdherenceTo Medication. (Online) ejournal.unisba.ac.id*
- [14] Ian & Marcus. 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta : Palmall.
- [15] Kemenkes RI . 2019. *Novel Covid-19*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Online) www.kemendes.go.id.
- [16] World Health Organization (WHO). 2019. *About Coronavirus & Clinical Features OfPatients Infected*.
- [17] World Health Organization (WHO). 2020. *Novel Coronavirus. (Online) wellness.journalpress.id*. (Diakses 16 Desember 2020).
- [18] World Health Organization . 2020. *Coronavirus Disease 2019 Situastion Global Situation2020*.
- [19] Asmi H 2020. *Tinjauan Umum Kelas Ibu Hamil. (Online) wellnes.journalpress.id*